

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *happiness* (kebahagiaan) pada lansia yang tinggal diwisma lansia ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata tulisan). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan dasar teoritisnya menggunakan pendekatan fenomenologis, disini peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang mengalaminya. Moleong (2005), seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya (yang lazim pada penelitian klasik) berorientasi pada teori yang sudah ada.

Metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*life history*) yaitu *happiness* (kebahagiaan) lansia yang tinggal diwisma lansia. Penelitian studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari obyek yang diteliti.

Studi kasus di definisikan (Punch dalam Poerwandari, 2005) sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interpretasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Dalam pendekatan/ penelitian studi kasus, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bias berupa observasi, wawancara, maupun studi dokumen/karya/produk tertentu yang terkait dengan kasus.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian merupakan individu-individu ataupun kelompok yang akan menjadi bahan maupun fokus yang diamati dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011), penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.

Subyek penelitian ini adalah lansia (lanjut usia) yang bertempat tinggal di sebuah wisma lansia. Jumlah subyek dalam penelitian ini berjumlah dua orang subyek yang berjenis kelamin perempuan dan satu orang *significant other*.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dan penelitian kualitatif juga menempatkan manusia (Penelitian) sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam penelitian kualitatif (dalam Sasmita, 2009) merupakan alat pengumpul data dan kedudukannya cukup rumit, sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan akhirnya sebagai pencetus hasil penelitian (dirundingkan) bersama subyek (karakteristik penduduk kualitatif). Keterlibatan penelitian sebagai instrumen kunci bersifat langsung di seluruh proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir penelitian. Melalui hal tersebut, diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid.

Peneliti dalam penelitian ini di lapangan akan melakukan interaksi dengan lansia yang tinggal di wisma lansia dan seorang yang menjaga wisma tersebut. Selain melakukan interaksi melalui wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi, yang dilakukan pada waktu bersamaan dengan wawancara untuk melihat bahasa tubuh (pesan) yang di informasikan subjek ketika penelitian (wawancara) berlangsung.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara umum adalah di Wilayah Kabupaten Lumajang. Secara khusus penelitian ini akan dilakukan di Wisma Lansia, tepatnya Wisma Gerbangmas Lumajang, yang terletak di Jl. Panjaitan No. 4 Lumajang Telp. (0334) 886311. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di wisma lansia gerbangmas Lumajang karena peneliti tertarik dengan keadaan wisma lansia tersebut, serta lokasi wisma lansia yang mudah dijangkau.

F. Sumber dan Jenis Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini (Moleong, 2005) mengacu pada fokus penelitian. Yaitu aspek psikologi yang berkaitan dengan kebahagiaan hidup subyek penelitian yang tinggal di wisma lansia. Pencatatan sumber data utama yang dilakukan oleh peneliti adalah yang berkenaan dengan subyek penelitian yang tinggal di wisma lansia.

Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

G. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang menunjang dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang berarti (Iin & Tristiadi, 2004) pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu:

1. Observasi Partisipan – Observasi Nonpartisipan
2. Observasi Sistematis – Observasi Nonsistematis
3. Observasi Eksperimental – Observasi Noneksperimental

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Partisipan–Non partisipan. Jenis teknik observasi ini umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan *observer*, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail.

b. Wawancara

Wawancara adalah (Hadi dalam Iin & Tristiadi, 2004) metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Wawancara dapat digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dan observasi dapat digunakan sebagai metode mandiri, jika metode pengukuran yang lain tidak mungkin digunakan.

H. Analisa Data

Analisis data berarti (Conny, 2010) mengukur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.

Berdasarkan pada data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu metode yang menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul. Data yang terkumpul tersebut kemudian di analisis. Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan kode serta menteorikan.

Sebelum melakukan analisis, peneliti akan melakukan pengambilan data dari lapangan melalui metode wawancara. Dalam tahap ini, peneliti mengecek apakah hasil wawancara telah memenuhi semua isi panduan wawancara atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ketika hasil itu sudah di dapatkan, maka peneliti melanjutkan dengan metode berikutnya yaitu mengatur data dan memberikan kode (coding) untuk dapat di masukkan dalam kategori atau aspek yang ingin di teliti.

Dari hasil wawancara diteliti ulang, kemudian diberikan kode sesuai dengan aspek yang ingin di teliti. Setelah didapatkan semua data yang mempunyai kode-kode tersebut, maka data yang tidak berkode bisa di kesampingkan terlebih dahulu. Data dengan kode selanjutnya dianalisis dengan bantuan data-data tambahan, dalam hal ini adalah hasil observasi dan wawancara lanjutan. Data wawancara lanjutan berfungsi sebagai data pelengkap dan diperlukan untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang di berikan oleh partisipan.

